



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN

KAPITALISASI BONUS DEMOGRAFI

untuk mendukung Program Prioritas
Presiden dan 8% Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Budi Setiyono, Ph.D
Sesmendukbangga/Sestama BKKBN





VISI INDONESIA EMAS 2045



**SDM unggul,
berbudaya,
menguasai IPTEK**



**Ekonomi yang maju
dan berkelanjutan**



**Pembangunan yang
merata dan inklusif**



**Negara yang
demokratis, kuat,
dan bersih**

GENERASI EMAS Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur
SDM Unggul, Indonesia Maju



ASTA CITA PRESIDEN



Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM).



Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.



Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.



Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan.



Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agroindustri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi.



Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan.



Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas



Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Total Penduduk: 284,67 juta

BONUS DEMOGRAFI 196 Juta (68,94%)



Penduduk Usia Produktif di Indonesia

Sumber: SUPAS BPS 2025

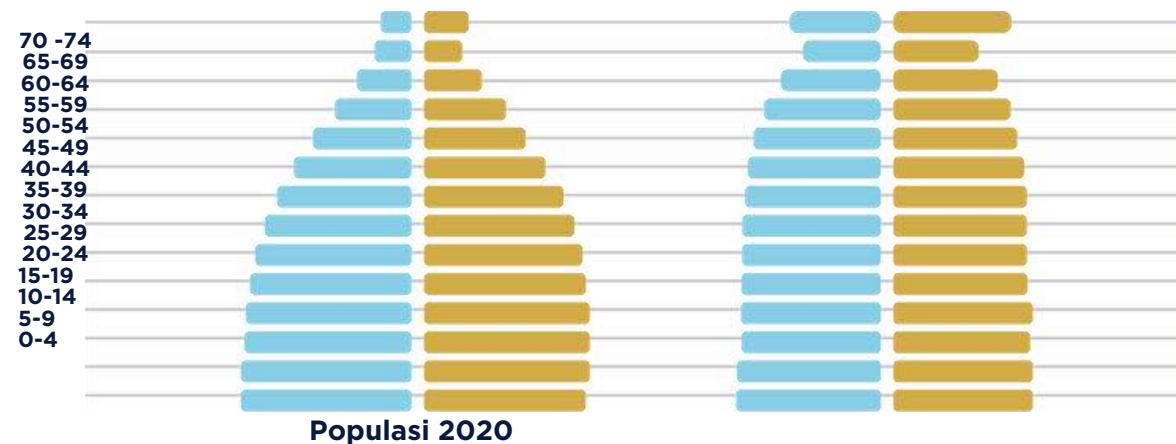
Indonesia masih dalam fase bonus demografi dengan rasio ketergantungan 45,05, di mana penduduk usia produktif lebih besar daripada non-produktif.

Struktur umur didominasi usia muda, namun *aging population* mulai terjadi (dimana jumlah penduduk usia >60 tahun sudah sebesar 11,97%).

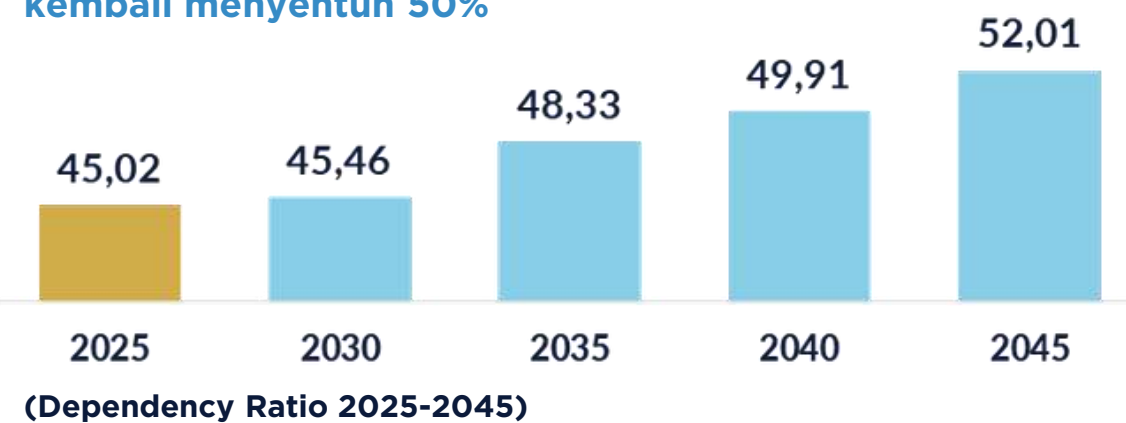


TANTANGAN BONUS DEMOGRAFI

Indonesia tengah menikmati bonus demografi, **namun mayoritas** penduduk usia produktif **masih rentan**



Tahun 2025, Indonesia berada di puncak bonus demografi. Setelah itu menurun, lalu pada 2042 *dependency ratio* kembali menyentuh 50%



Dominasi Sektor Informal masih 57,8% (BPS, 2025)



Incremental Capital Output Ratio (ICOR) 6,2-6,3 (BPS 2025)



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan masih hanya 56,63 (BPS, 2024)



Angka Perceraian tinggi 438.168 (BPS 2025)



Tingkat pengangguran tenaga kerja muda (usia 15-24 tahun): 17,3% (BPS, 2025)



Prevalensi Stunting: 19,8% (SSGI, 2024)



74.092.313

Keluarga Indonesia Terdata



3.726.969

Keluarga
memiliki Baduta
(usia 0 - 23 bulan)



10.183.018

Keluarga
memiliki Balita
(usia 24 - 59 bulan)



46.739.887

Keluarga
memiliki Remaja
(10-24 tahun dan belum menikah)



46.304.197

Keluarga dengan PUS
(pasangan suami istri dengan
istri berusia 15-49 tahun)



25.174.879

Keluarga
memiliki Lansia
(di atas 60 tahun)



Sumber: Data PK25 (Kemendukbangwa/BKKBN)



Bonus Demografi dan Pertumbuhan Indonesia

Produk Domestik Bruto (PDB) **Indonesia** sepanjang tahun 2025 tumbuh sebesar 5,11%, dengan nilai PDB atas dasar harga berlaku tercatat mencapai Rp23.821,1 triliun (sekitar USD1,44 triliun).

Pertumbuhan Ekonomi Q1 2026

5,61% Tertinggi sejak pandemi, tapi belum optimal.

Bonus demografi harusnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi >8% dan menambah PDB hingga ≈13.000 T jika kebijakan digarap secara serius dan integratif.



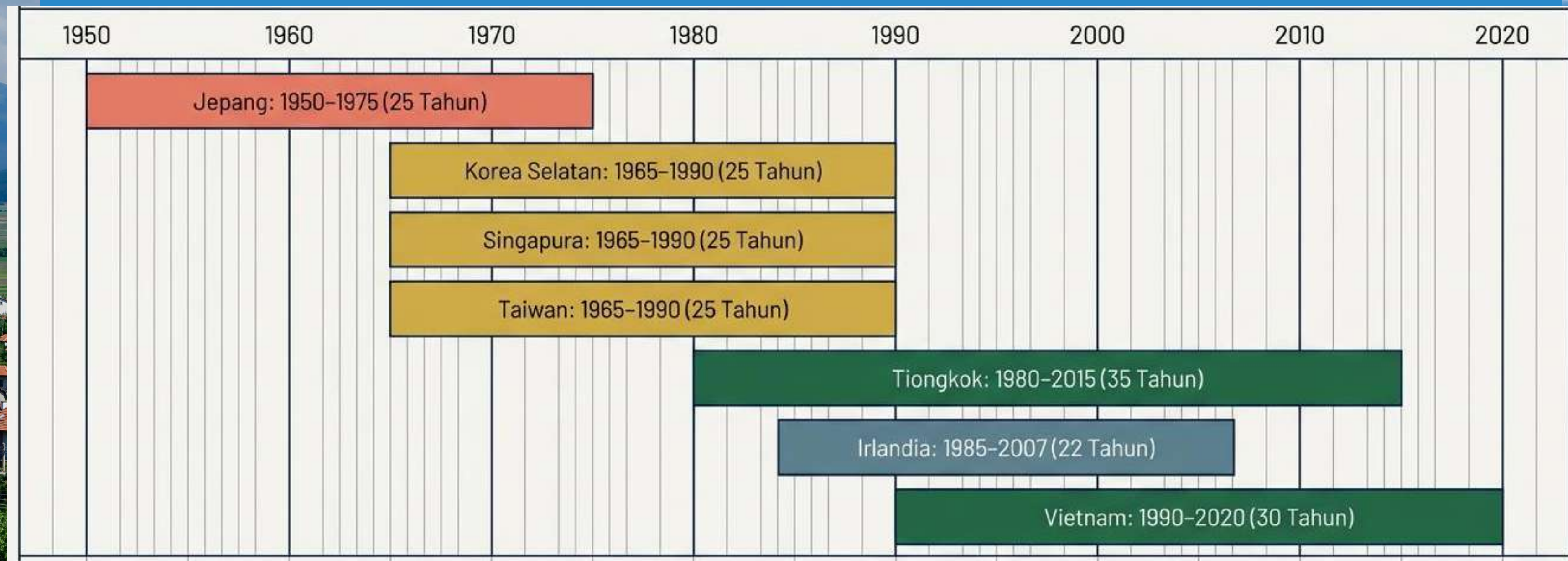
Perbandingan Negara yang Berhasil dalam Kapitalisasi Bondem

Negara	Periode Bonus Demografi Utama	Jumlah Penduduk (awal periode)	Pertumbuhan Ekonomi Rata-rata	PDB per Kapita Awal (USD)	PDB per Kapita Akhir Periode (USD)	PDB per Kapita Saat Ini (USD)
Jepang	1950–1975	±84 juta	8–10%	±1.900	>11.000	±34.713
Korea Selatan	1965–1990	±29 juta	7–10%	±150	>6.500	±35.962
Singapura	1965–1990	±1,9 juta	7–9%	±516	>12.000	±99.000
Taiwan	1965–1990	±13 juta	8–9%	±250	>8.000	±35.000
Tiongkok	1980–2015	±981 juta	9–10%	±250-300	>8.000	±13.806
Vietnam	1990–2020	±66 juta	6–7%	±122	>3.500	±5.026
Irlandia	1985–2007	±3,5 juta	5–7%	±9.000	>50.000	±130.000
INDONESIA	2012-2045	± 248,5 JUTA	5-6%	±3.562	-	±5.083

Sumber: IMF (2025)



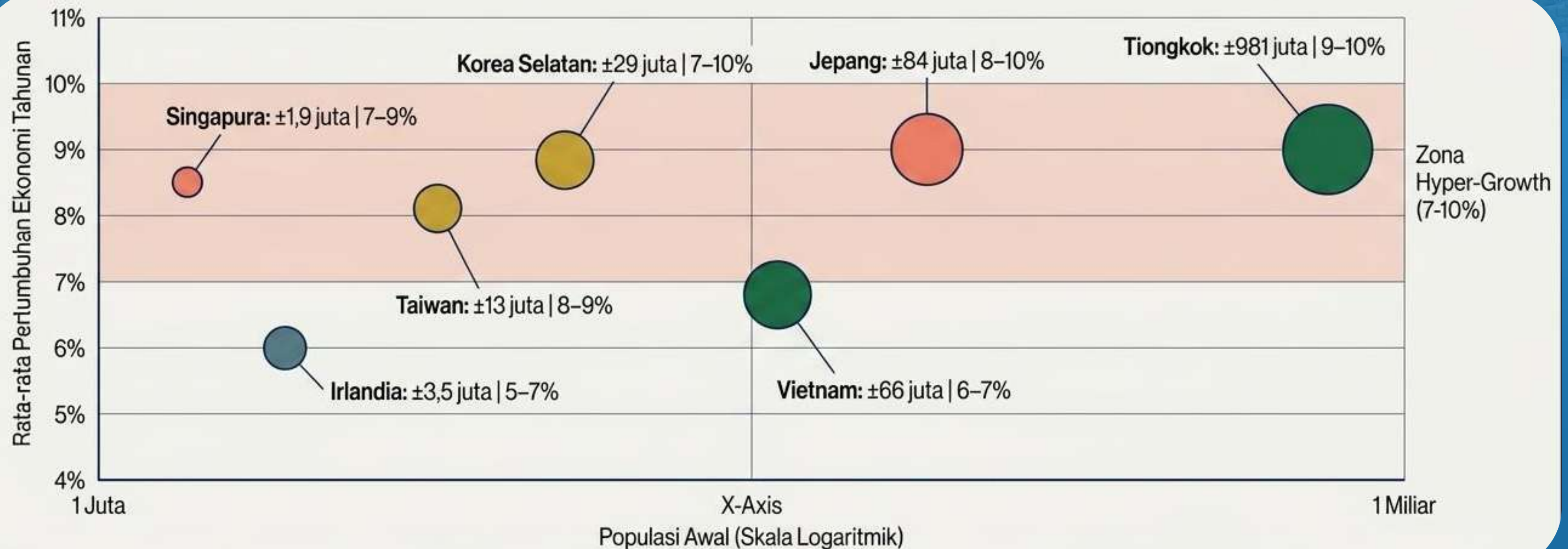
Jendela waktu yang terbatas 20 HINGGA 30 TAHUN PENENTU



Bonus demografi bukanlah fenomena instan atau permanen. Ini adalah jendela momentum struktural sekali seumur hidup yang hanya terbuka selama rata-rata 25 hingga 30 tahun.

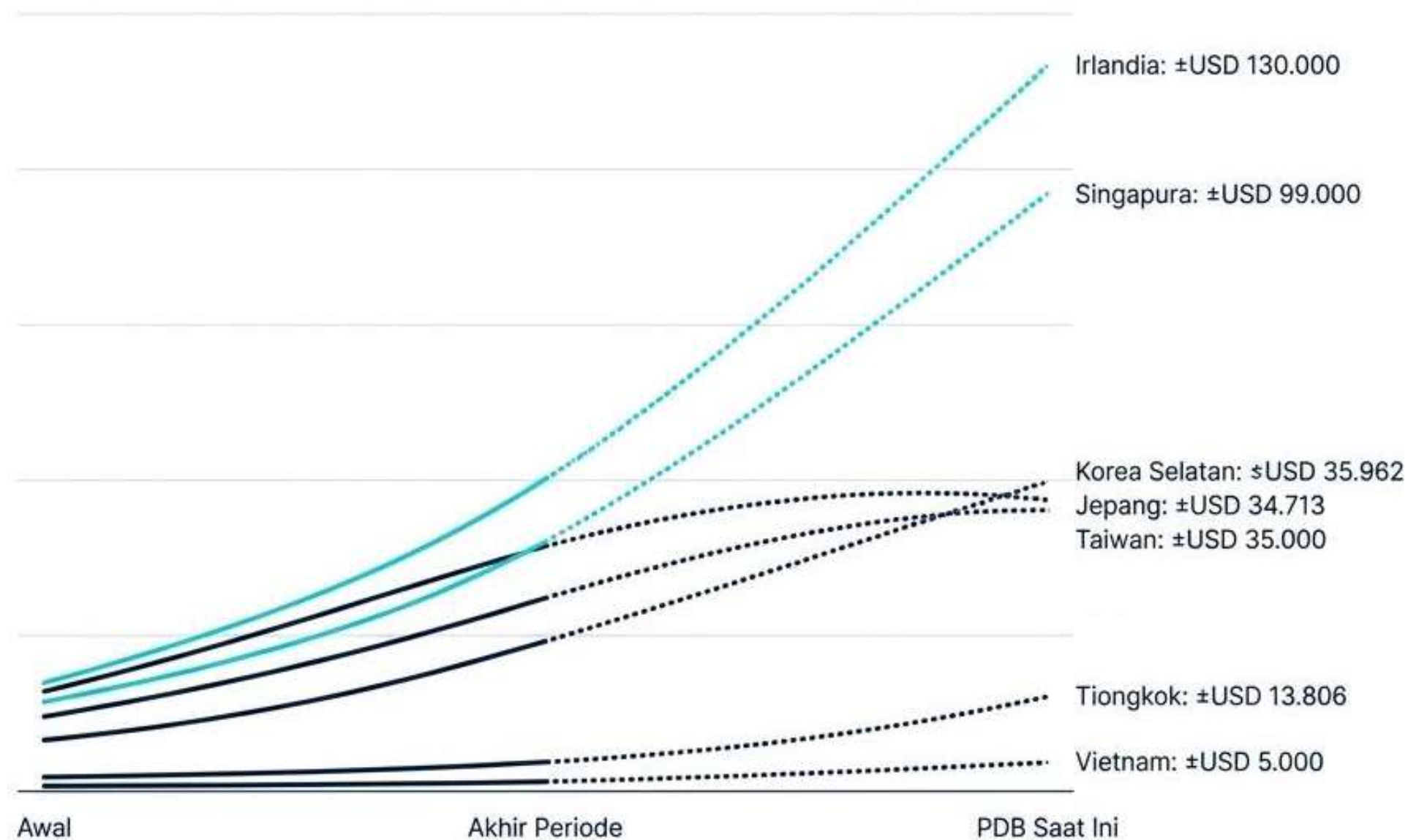


SKALA POPULASI JUMLAH PENDUDUK TIDAK MENDIKTE KECEPATAN AKSELERASI



Terlepas dari perbedaan ukuran populasi ekstrem-dari Singapura (1,9 juta) hingga Tiongkok (981 juta) semua negara yang berhasil mampu mencapai rata-rata pertumbuhan eksponensial di atas 6%, bahkan menembus 10% per tahun selama fase bonus demografi.

LEDAKAN PDB TERUS BERLANJUT JAUH SETELAH JENDELA DEMOGRAFI TERTUTUP



"Infrastruktur fisik, modal manusia, dan **industrialisasi** yang dibangun selama masa bonus **menciptakan fondasi struktural** yang **terus melipatgandakan kekayaan** ke status negara maju."



Matriks Arketipe: **Tiga Jalur Transformasi Demografi**

	Arketipe	Negara	Periode	Rata-rata Pertumbuhan	Skala Loncatan
1	Kelompok Macan Asia (Pertumbuhan Hyper-Akselerasi)	Korea Selatan	1965–1990	7–10%	43.3x
		Taiwan	1965–1990	8–9%	32x
		Singapura	1965–1990	7–9%	24x
2	Raksasa Skala (Volume & Massa)	Tiongkok	1980–2015	9–10%	41x
		Vietnam	1990–2020	6–7%	35x
3	Pelopor & Model Basis Tinggi	Jepang	1950–1975	8–10%	5.5x
		Irlandia	1985–2007	5–7%	5.5x

Setiap arketipe merepresentasikan strategi makroekonomi yang berbeda, namun semuanya disatukan oleh pemanfaatan rasio ketergantungan yang rendah.



Arketipe 1: Korsel, Taiwan, Singapore

MACAN ASIA DAN AKSELERASI EKSTREM



Korea Selatan

Durasi: 1965-1990

Fokus: Manufaktur berat dan ekspor.



Taiwan

Durasi: 1965-1990
Fokus: Semikonduktor dan elektronik.



Singapura

Durasi: 1965-1990
Fokus: Hub finansial dan pelabuhan global.

Ketiganya memulai periode bonus dengan PDB per kapita sangat rendah (<USD 500) dan menggunakan surplus tenaga kerja untuk mengubah orientasi ekonomi sepenuhnya ke arah ekspor bernilai tambah tinggi.



Arketype 2: China & Vietnam

Strategi Pabrik Dunia dan Pertumbuhan Ekonomi

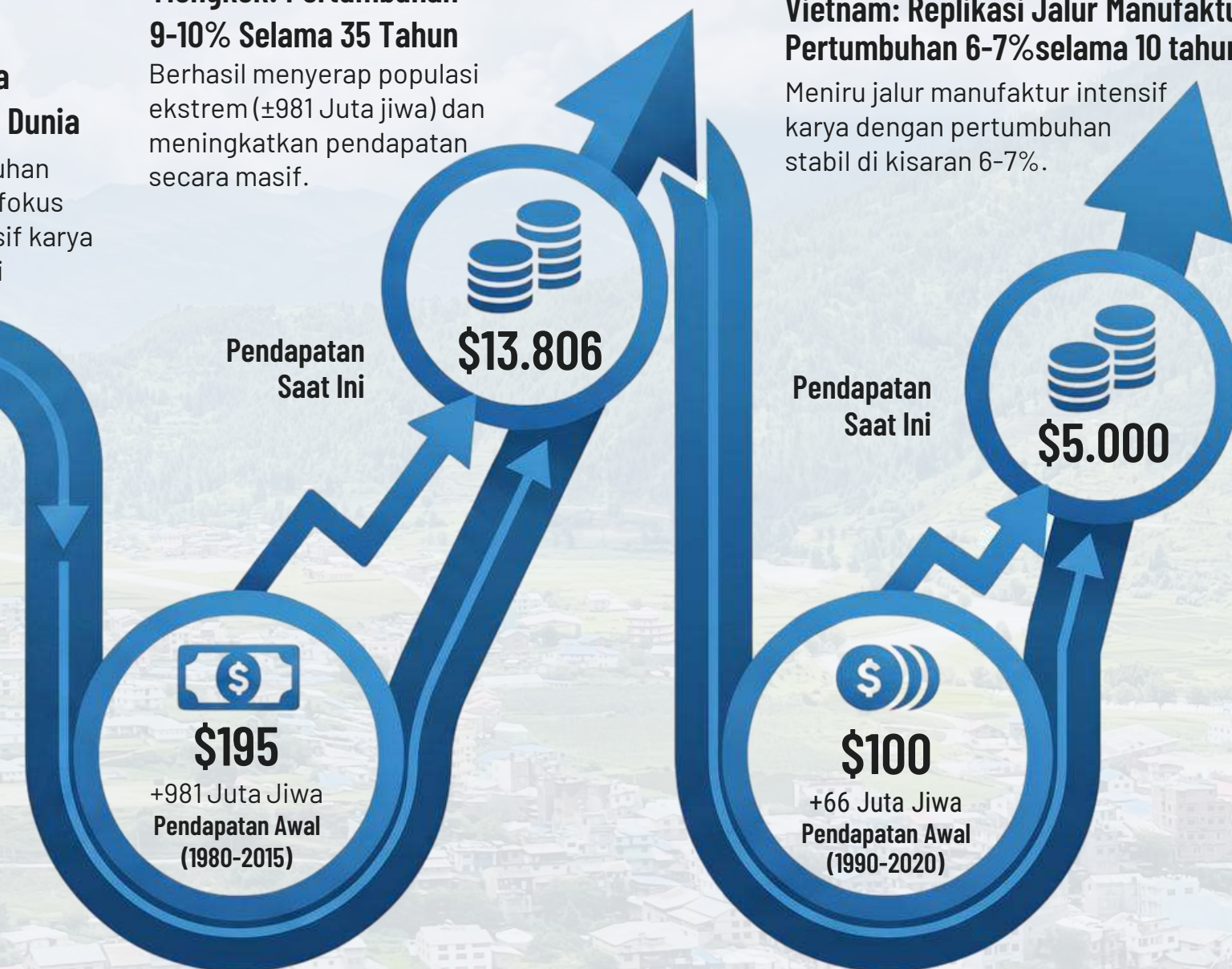
Inti Strategi & Penyerapan Tenaga Kerja



Perbandingan Pertumbuhan: Tiongkok vs Vietnam

Tiongkok: Pertumbuhan 9-10% Selama 35 Tahun
Berhasil menyerap populasi ekstrem (± 981 Juta jiwa) dan meningkatkan pendapatan secara masif.

Vietnam: Replikasi Jalur Manufaktur
Pertumbuhan 6-7% selama 10 tahun
Meniru jalur manufaktur intensif karya dengan pertumbuhan stabil di kisaran 6-7%.





Arketipe 3: Irlandia

Model Basis Tinggi dan Lompatan Pengetahuan

1985 (Awal Jendela):
PDB **USD 9.000**. Populasi
sangat kecil ($\pm 3,5$ juta jiwa).

2007 (Akhir Jendela):
Tumbuh 5-7%,
melesat ke **USD 50.000**.

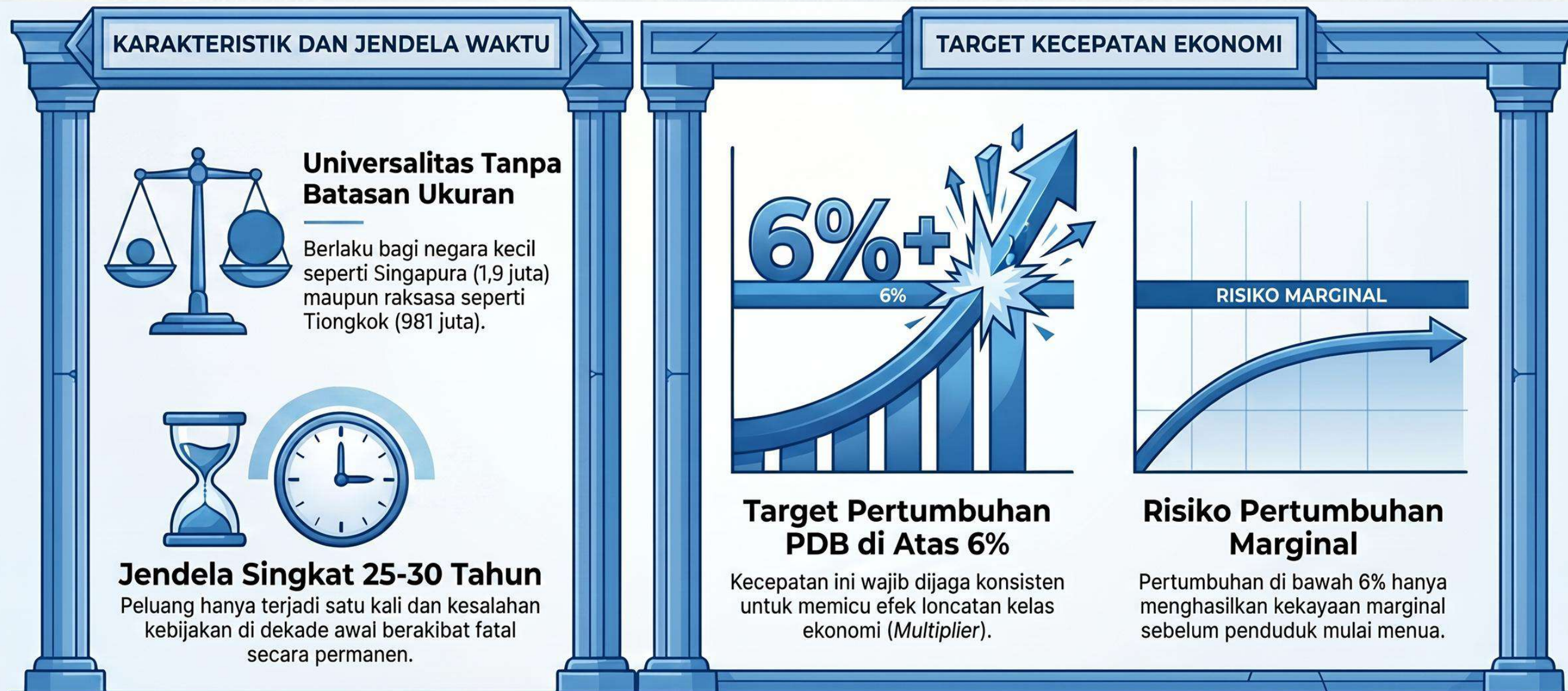
Saat Ini:
Menembus angka ekstrem
+USD 130.000.

Irlandia menggunakan dependency ratio yang rendah untuk mengarahkan populasinya menjadi hub ekonomi digital dan layanan bernilai tinggi. Tidak bertumpu pada manufaktur padat karya dasar. (dari **USD 9.000 $\Rightarrow$ USD 50.00 $\Rightarrow$ USD 130.000**)

Jepang membuktikan pertumbuhan **8-10%** dari basis menengah (**USD 2.000**) dapat mendirikan raksasa teknologi modern (**Kini: $\pm$ USD 34.713**).



3 HUKUM MUTLAK BONUS DEMOGRAFI UNTUK PERTUMBUHAN STRUKTURAL



Bonus demografi bukan hanya tentang jumlah penduduk yang besar, melainkan tentang mengamankan momentum pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan ini bergantung pada tiga hukum mutlak: universalitas peluang, durasi yang sangat terbatas, dan target kecepatan pertumbuhan ekonomi yang agresif.

6 PILAR POKOK KAPITALISASI BONUS DEMOGRAFI

PENGUATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Sertifikasi Profesi Produktif Menyeluruh

Seluruh penduduk usia produktif wajib memiliki kompetensi yang diakui secara profesional.

Wajib Belajar 13 Tahun

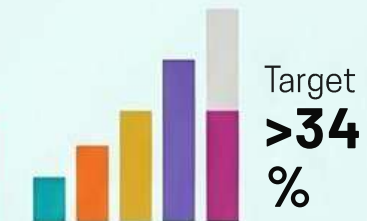
Memastikan penduduk lulus pendidikan menengah hingga tingkat lanjut untuk daya saing global.



Prevalensi Stunting di Bawah 5%

Menjamin kesehatan fisik dan kecerdasan anak sebagai fondasi generasi produktif masa depan.

KETAHANAN EKONOMI DAN PERLINDUNGAN SOSIAL



Kontribusi Pajak PDB > 34%

Mewajibkan seluruh penduduk usia produktif menjadi pembayar pajak penghasilan yang aktif.



Perlindungan Sosial Semesta

Seluruh penduduk terlindungi melalui jaminan kesehatan dan jaminan hari tua yang stabil.

Investasi dan Lapangan Kerja Formal

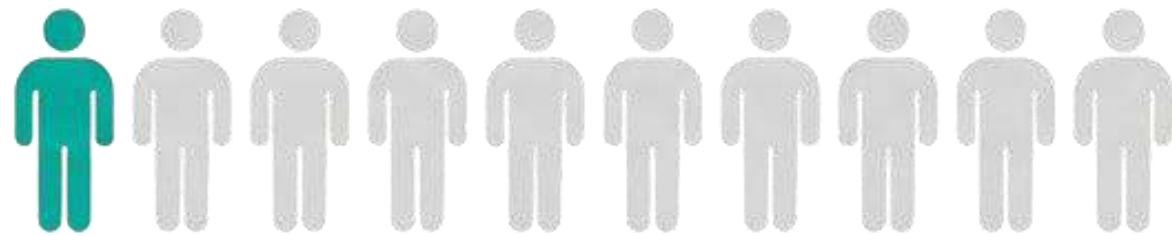
Tersedianya lapangan kerja formal dan investasi yang setara dengan pertumbuhan jumlah penduduk.



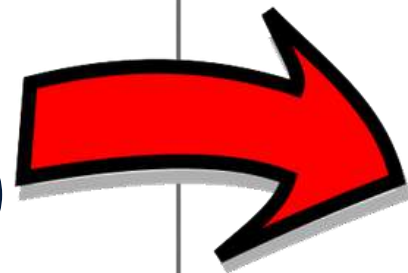


SKALA TRANSFORMASI: 60 JUTA JIWA PADA 2045

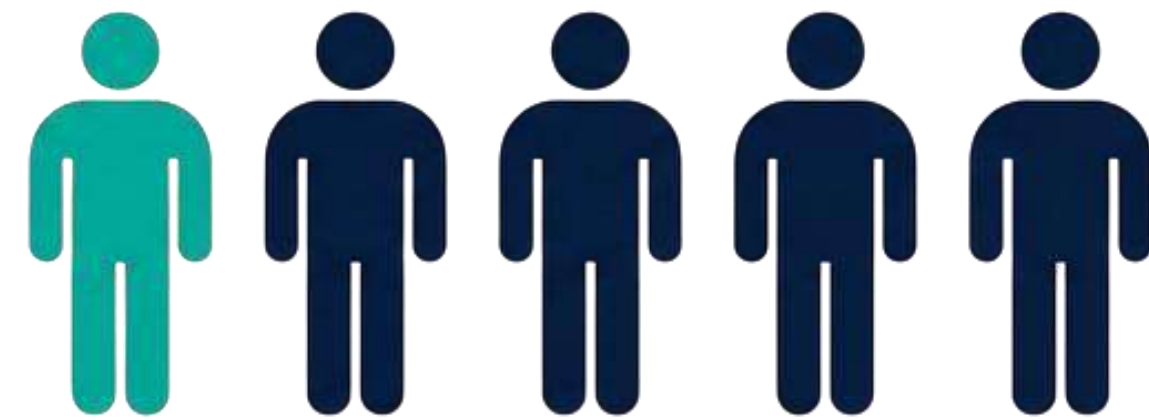
11,97%



Populasi Lansia Awal Dekade



30%



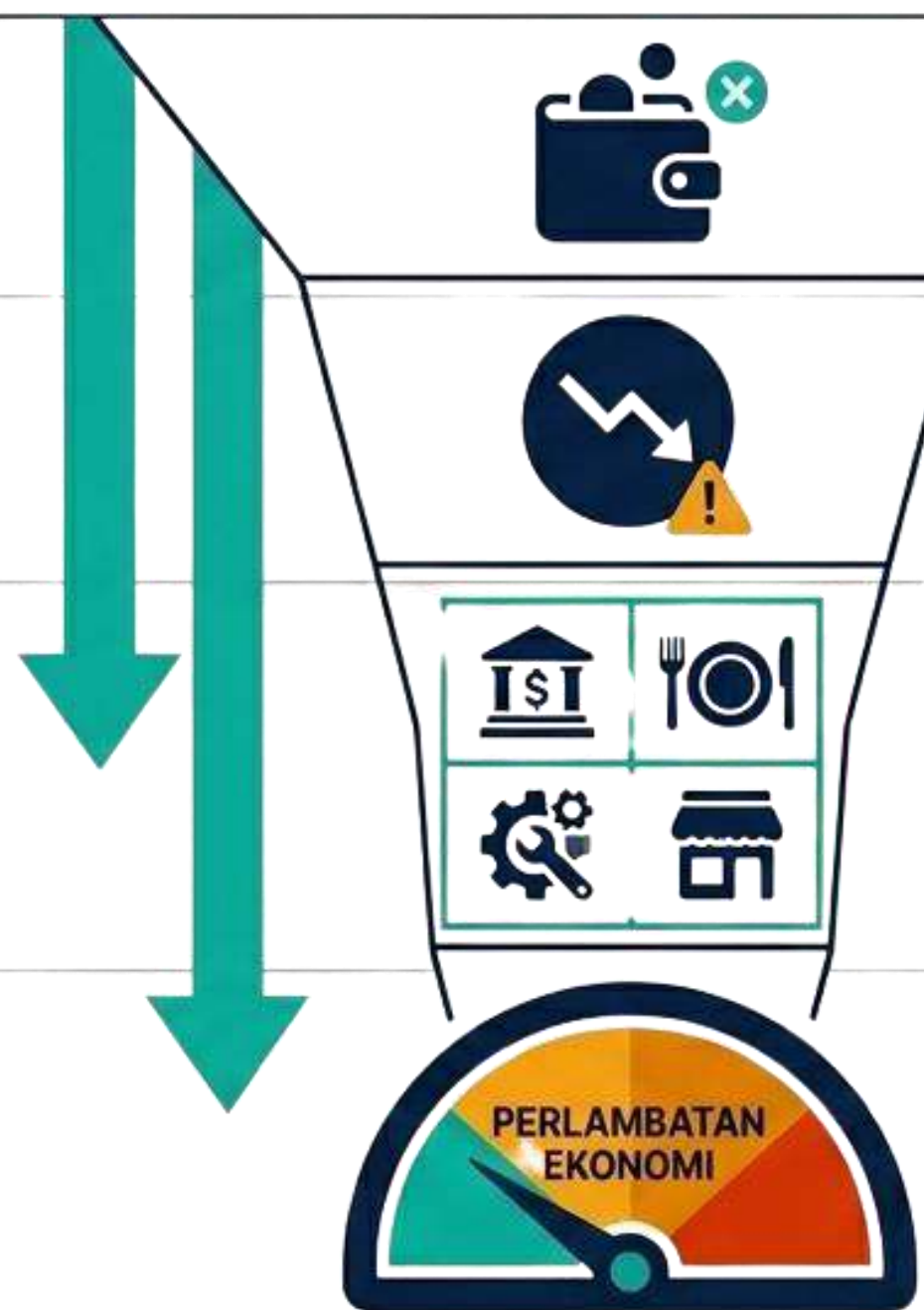
1 dari 5 Warga Negara

Populasi Lansia (Usia Pensiun >60 Tahun)

Pada 2045, beban demografis tidak lagi berada pada penyediaan lapangan kerja dasar, melainkan pada ketahanan jaminan sosial untuk lebih dari 60 juta lansia.



Efek Domino Perlambatan Agregat: PENURUNAN DAYA BELI STRUKTURAL



Fase Pensiun Tanpa Jaminan

Lansia kehilangan penghasilan tetap tanpa skema pensiun memadai.

Kontraksi Konsumsi

Penurunan drastis tingkat konsumsi barang dan jasa.

Dampak Sektoral

Berkurangnya omset transaksi di sektor riil.

Perlambatan Makro

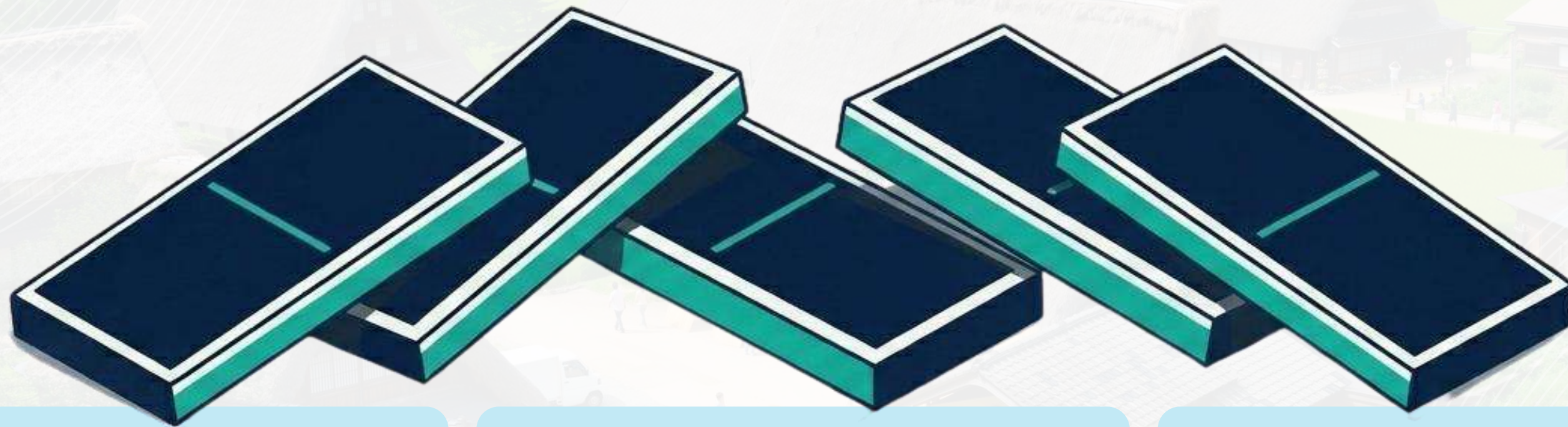
Pertumbuhan ekonomi nasional melambat secara agregat.

Key Takeaway

Populasi lansia **yang besar tanpa** daya beli akan mematikan mesin **pertumbuhan** ekonomi domestik.



Tiga Risiko Sistemik: Efek Domino Masyarakat Menua



Beban Usia Produktif

Jumlah usia kerja melambat sementara lansia meningkat, menekan kapasitas produktif individu yang terbebani urusan perawatan lansia.

Krisis Jaminan Sosial

Lonjakan kebutuhan layanan kesehatan intensif (penyakit degeneratif) yang membebani fiskal negara dan ekonomi keluarga tanpa perlindungan memadai.

Defisit Tenaga Produktif

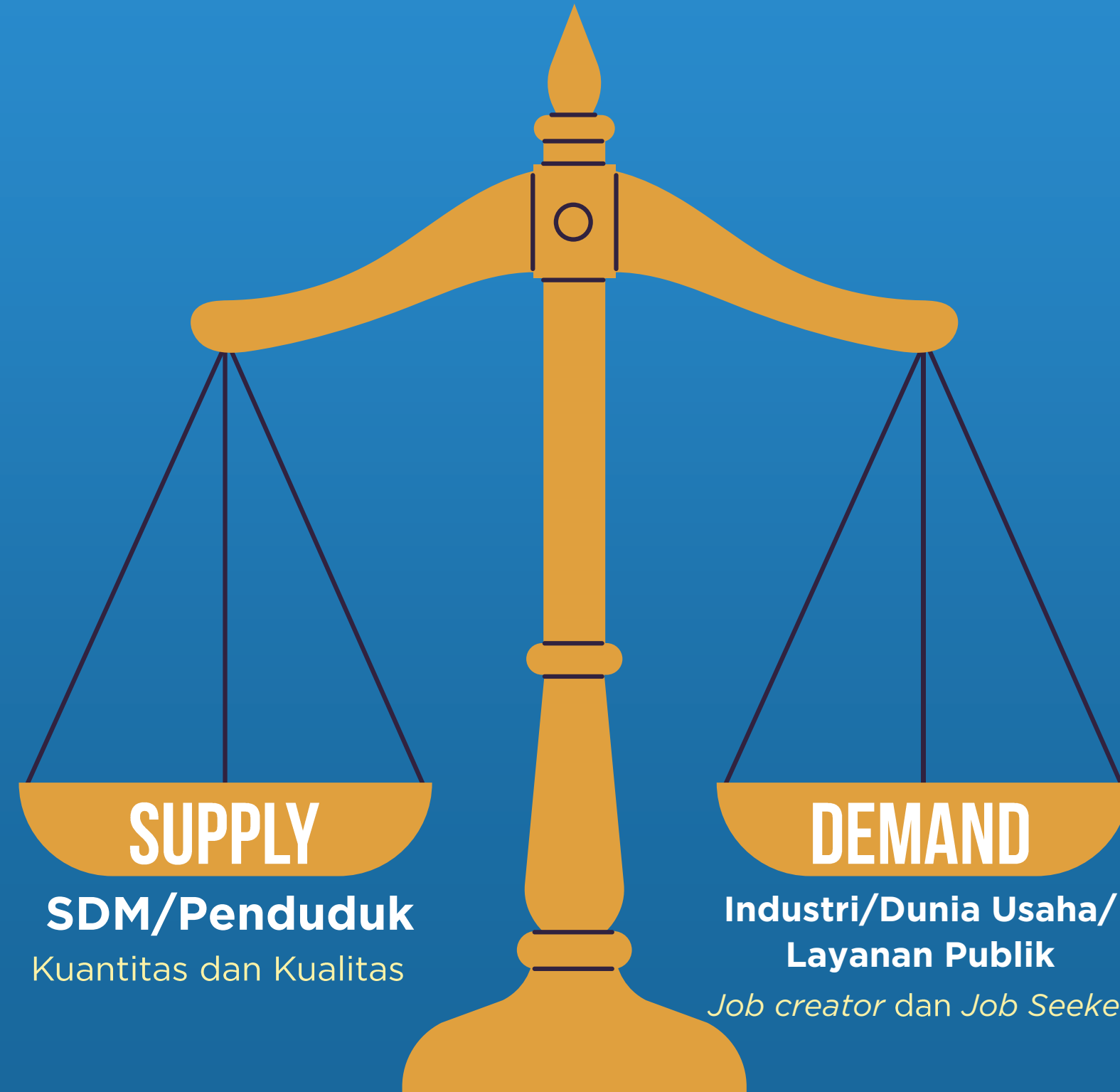
Penurunan absolut jumlah tenaga kerja dalam jangka panjang tanpa adanya otomasi industri yang memadai.

JEBAKAN STRUKTURAL: TUA SEBELUM KAYA



Berbeda dengan negara maju, sebagian besar tenaga kerja Indonesia masih berada di sektor informal tanpa perlindungan pensiun. Tanpa reformasi sistemik, lansia kita akan memasuki usia tua dalam kondisi rentan secara ekonomi.

TATA KELOLA KEPENDUDUKAN: MENJAGA KESEIMBANGAN POPULASI





PETA JALAN PEMBANGUNAN KEPENDUDUKAN

2025-2029

Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN



PETA JALAN PEMBANGUNAN KEPENDUDUKAN

Dokumen perencanaan operasional
lima tahunan yang disusun oleh
pemerintah (pusat/daerah) untuk
mengarahkan kebijakan
kependudukan, kualitas keluarga,
dan mobilitas penduduk.

Indikator Peta Jalan Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (PJPK) mendukung pilar Desain Besar Pembangunan Kependudukan (DBPK)



PILAR 1 DBPK Pengelolaan Kuantitas Penduduk

- 1.Total Fertility Rate (TFR)
- 2.Age-Specific Fertility Rate (ASFR) 15 - 19 Tahun
- 3.Proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi

PJPK: Sasaran 1

PILAR 2 DBPK Peningkatan Kualitas Penduduk, Pembangunan Keluarga dan Inklusi Sosial

PENDIDIKAN

- 1.Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas
- 2.Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi (%)
- 3.Persentase Pekerja Lulusan Pendidikan Menengah dan Tinggi yang Bekerja di Bidang Keahlian Menengah Tinggi (Indikator Kab/Kota)

KESEHATAN

- 1.Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)
- 2.Angka Kematian Balita/Jumlah Kematian Balita
- 3.Angka Kematian Ibu/Jumlah Kematian Ibu

EKONOMI

- 1.Tingkat Kemiskinan
- 2.Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita
- 3.Persentase Pekerja Informal
- 4.Persentase pekerja disabilitas (Indikator Kab/Kota)
- 5.Gini Ratio
- 6.PDRB Perkapita
- 7.Tingkat Pengangguran Terbuka
- 8.Persentase Penambahan Pajak Hasil Ekstensifikasi

PEMBANGUNAN KELUARGA

- 1.Indeks Pembangunan Keluarga (i-bangga)
- 2.Indeks Perlindungan Anak
- 3.Rumah tangga dengan akses hunian layak, terjangkau, dan berkelanjutan (%)
- 4.Rumah Tangga dengan akses sanitasi aman (%)
- 5.Indeks Lansia Berdaya
- 6.Indeks Pengasuhan Keluarga yang Memiliki Remaja
- 7.Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional (%)

PJPK: Sasaran 2 dan 3

PILAR 3 DBPK Penataan Persebaran dan Pengarahan Mobilitas Penduduk

- 1.Persentase Kampung Keluarga Berkualitas Mandiri
- 2.Kepadatan Penduduk

PJPK: Sasaran 4

Integrasi Data Kependudukan sebagai *enabler* 3 pilar DBPK

- 27. Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Balita
- 28. Persentase Kepemilikan Akta Cerai

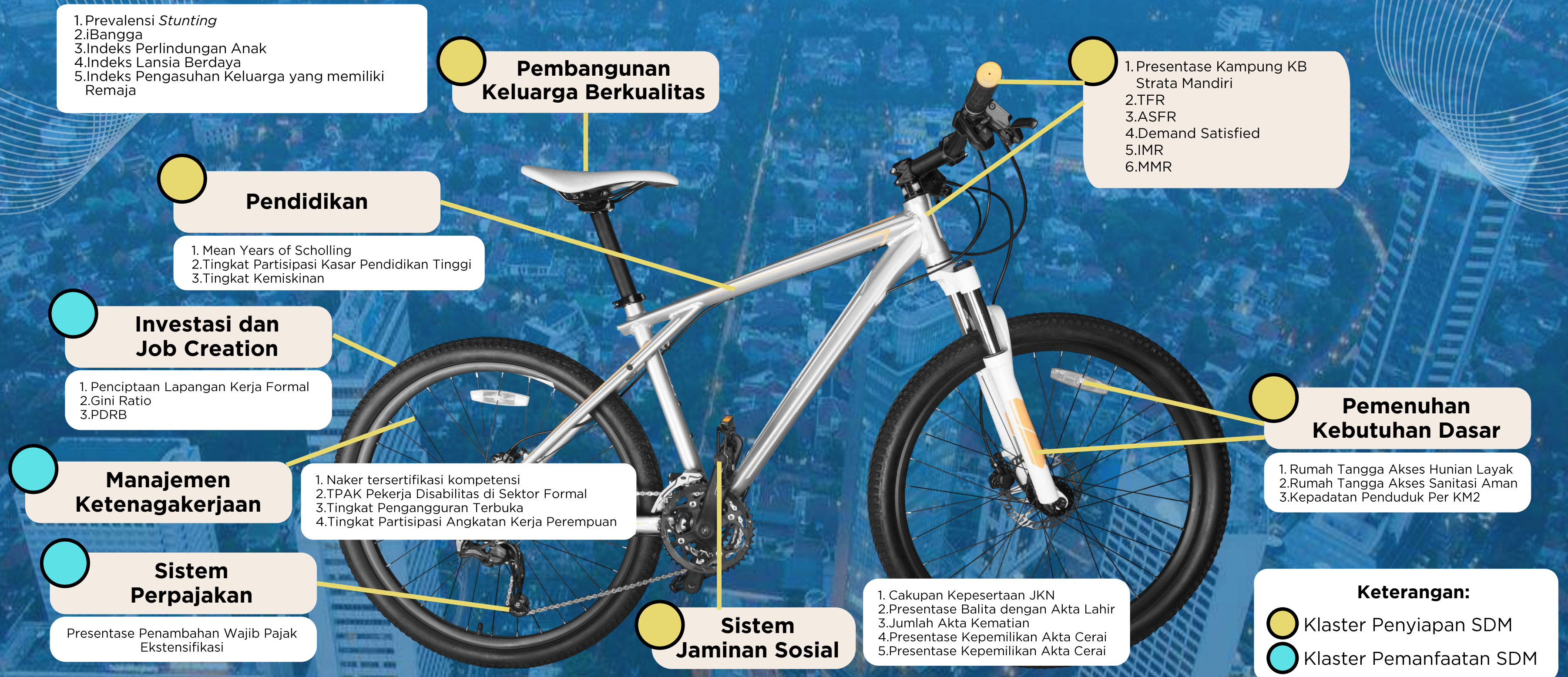
- 29. Cakupan Kepemilikan Akta Nikah
- 30. Jumlah Kepemilikan akta Kematian

PJPK: Sasaran 5

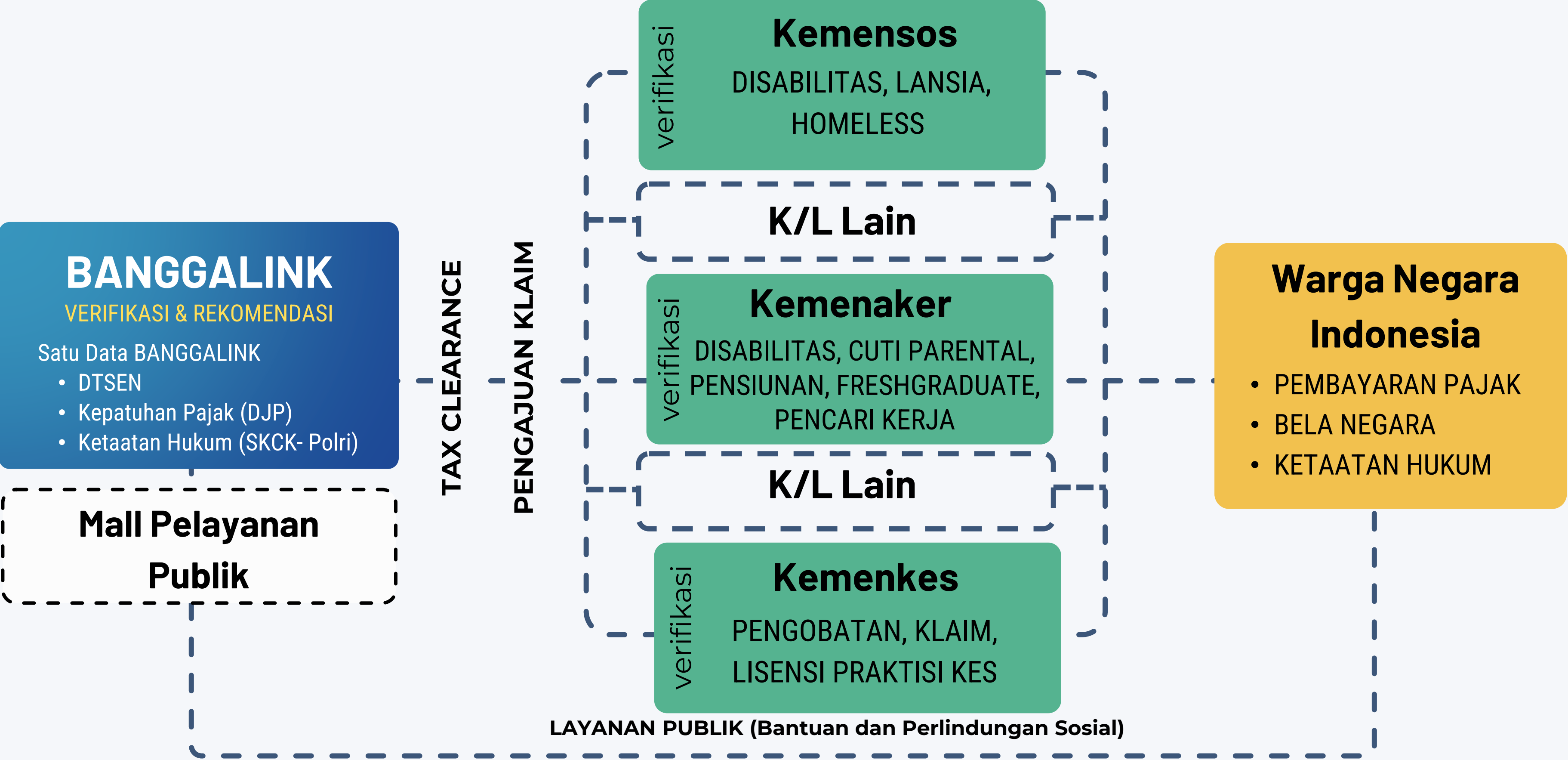


DESIGN ENGINEERING

KEBIJAKAN INTEGRATIF PJPK UNTUK MENCAPAI INDONESIA EMAS



SKEMA PERWUJUDAN BANGGALINK



Catatan: Skema dikembangkan oleh penulis



TERIMA KASIH

Bersama Membangun Keluarga,
Bersama Memajukan Indonesia.